

## **BAB II**

### **Tinjauan Pustaka**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Keterampilan Membaca Pemahaman**

###### **a. Hakikat Membaca Pemahaman**

Keterampilan membaca merupakan sebuah sarana dalam memperoleh informasi yang terdapat pada suatu bacaan dan mempelajari sesuatu untuk memperluas pengetahuan serta menggali pesan-pesan yang terdapat pada sebuah bacaan. Keterampilan membaca salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di SD, tanpa memiliki keterampilan membaca sejak dini peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami pembelajaran. Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dimiliki yaitu keterampilan membaca. Seseorang dapat membuka wawasan baru yang luas melalui kegiatan membaca. Menurut Tarigan (2015, hlm.7) membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui serangkaian kata-kata atau bahasa tulisan. Ada beberapa definisi membaca yang dikemukakan oleh para ahli yang memungkinkan adanya perbedaan definisi membaca didasarkan pada sudut pandang tertentu. Definisi selanjutnya “Membaca merupakan proses kognitif yang berupaya untuk menemukan informasi atau pesan yang terkandung dalam tulisan. Membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang berupa kata, kelompok kata, kalimat, paragraph, dan wacana. Tetapi membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang-lambang tertulis yang bermakna sehingga pesan yang terkandung dapat dipahami oleh pembaca (Dalman 2013, hlm.5).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa membaca dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang berperan penting dalam setiap individu sebagai sarana komunikasi serta informasi yang terkandung dalam sebuah bahan bacaan untuk mengembangkan pengetahuan. Membaca tidak hanya sekedar mengucapkan bahasa tulis menjadi bahasa lisan, akan tetapi seorang pembaca ataupun peserta didik dituntut untuk memahami informasi atau pesan yang

disampaikan dalam suatu wacana. Membaca menjadi sebuah pondasi dasar dalam mengembangkan kemampuan akademik setiap individu. Keterampilan membaca meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami berbagai konsep dengan mudah dan meningkatkan kosakata yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu berkomunikasi dengan baik.

Keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh setiap individu yaitu salah satunya membaca pemahaman. Membaca pemahaman (*reading for understanding*) adalah salah satu bentuk membaca dengan tujuan untuk memahami setiap isi bacaan ataupun pesan-pesan yang terkandung pada sebuah buku. Seseorang dikatakan memahami sebuah bacaan secara baik apabila memiliki keterampilan dalam menangkap arti dari setiap kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, keterampilan menangkap makna yang tersurat dan tersirat, dan juga keterampilan dalam membuat simpulan. Menurut pendapat Haraphap (2019, hlm. 91) menyebutkan bahwa membaca pemahaman merupakan proses mengidentifikasi suatu teks, kemudian mengingat kembali isi teks pada sebuah bacaan, sebagai suatu kegiatan membuat urutan mengenai uraian atau mengelompokkan isi teks, dapat mengevaluasi sekaligus merespon apa yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah bacaan. Dengan membaca pemahaman seorang pembaca dapat memahami dan memperoleh informasi dari sebuah bacaan. Membaca pemahaman penting dilakukan setiap individu dalam memahami isi atau makna pada sebuah bacaan secara menyeluruh. Keterampilan membaca pemahaman merupakan salah satu hal yang penting dikuasai oleh peserta didik pada setiap jenjang pendidikan. Ketidakmampuan membaca pemahaman dapat menyebabkan peserta didik tertinggal dalam memperoleh dan mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Membaca pemahaman menjadi dasar dalam mengungkap makna atau pesan yang terkandung dari sebuah bacaan.

#### **b. Tujuan Membaca pemahaman**

Membaca pemahaman memiliki tujuan utama yaitu mencari dan memperoleh informasi dari sumber tertulis yang mencakup isi dan memahami makna bacaan. Informasi ini diperoleh melalui proses pemaknaan terhadap bentuk-bentuk yang ditampilkan. Membaca sebagai sebuah keterampilan reseptif secara umum bertujuan untuk memperoleh informasi atau pesan melalui tulisan.

Pada dasarnya tujuan membaca ditentukan dan dipengaruhi oleh berbagai hal, yaitu informasi yang diperlukan oleh pembaca dan jenis bacaan yang dipilih. Menurut Nurhadi (2016, hlm. 3-4) menyatakan berbagai tujuan membaca yang disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai oleh pembaca. Berdasarkan tujuan pembaca, selanjutnya dikemukakan berbagai tujuan membaca sebagai berikut :

- 1) memahami secara detail dan menyeluruh isi bacaan.
- 2) menangkap ide pokok/gagasan utama yang terdapat pada buku secara cepat.
- 3) mendapatkan informasi tentang sesuatu.
- 4) mengenai makna kata.
- 5) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia.
- 6) mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar.

Adapun tujuan membaca yang dikemukakan oleh Anderson dalam Dalman (2013, hlm. 11) yaitu :

- 1) membaca untuk memperoleh fakta dan rincian informasi (*reading for facts or details*).
- 2) membaca untuk memperoleh ide-ide utama/ gagasan (*reading for main ideas*).
- 3) membaca untuk mengetahui urutan atau susunan organisasi cerita (*reading for sequence or organization*).
- 4) membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi (*reading for inference*).
- 5) membaca untuk mengelempokkan atau mengklasifikasikan (*reading to classify*).
- 6) membaca untuk menilai atau mengevaluasi (*reading to evaluate*). Dan
- 7) membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan (*reading to compare or contrast*).

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa tujuan membaca pemahaman secara garis besar yaitu memperoleh pesan-pesan maupun informasi secara menyeluruh dari suatu bacaan. Memahami arti dari sebuah bacaan serta mengerti struktur dari sebuah bacaan, membaca pemahaman bukan hanya sekedar kegiatan membaca saja, melainkan memiliki tujuan yang diprioritaskan sehingga dapat bermanfaat bagi peserta didik.

### c. Tingkat kemampuan membaca pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman seseorang dapat dilihat dari sejauh mana seseorang mampu memahami, mengingat, menganalisis, serta membedakan terhadap suatu bacaan. Pemahaman membaca dipengaruhi oleh gaya atau cara membaca masing-masing individu. Preferensi membaca seseorang akan mempengaruhi bagaimana perilakunya dalam menerima informasi baik secara individu maupun kelompok, tergantung pada tingkat pemahaman masing-masing. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengingat dan memahami suatu bacaan. Aspek keterampilan dalam memahami sebuah bacaan terdapat bermacam-macam, pada kegiatan membaca pemahaman terdapat tingkatan pemahaman menurut Muis (2013, hlm. 279) antara lain :

1. Pemahaman Literal (*Literal Comprehension*) yaitu kemampuan untuk memahami isi bacaan secara tersurat (eksplisit). Artinya pembaca tidak perlu sesuatu yang diluar dari sebuah bacaan tersebut, pembaca hanya berada pada satu arah saja, yakni pada rangkaian kata, kalimat, dan paragraph pada sebuah bacaan tersebut. Walaupun demikian, tingkat pemahaman literal juga penting dalam memahami isi bacaan secara keseluruhan. Keterampilan yang harus diketahui diantaranya :
  - a) mengetahui kata, kalimat, dan paragraph
  - b) mengetahui unsur detail, unsur perbandingan, dan gagasan utama
  - c) mengetahui unsur hubungan sebab akibat
  - d) mengetahui 5W+1H (apa, siapa, kapan, dimana, mengapa dan bagaimana) pada suatu bacaan.
2. Pemahaman Interpretatif (*Interpretative Comprehension*) yaitu kemampuan dalam menangkap gagasan yang terdapat pada suatu bacaan yang disampaikan secara tidak langsung. Pemahaman interpretatif meliputi :
  - a) Menarik kesimpulan
  - b) Membuat generalisasi
  - c) Memahami hubungan sebab akibat
  - d) Membuat perbandingan-perbandingan
  - e) Menemukan hubungan baru antara fakta-fakta

3. Pemahaman Kritis (*Critical Comprehension*) yaitu tingkat pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian serta kebenaran apa yang dibaca. Pemahaman kritis menuntut pembaca menganalisis sebuah bacaan dengan mengamati kata atau kalimat kunci untuk dapat melakukan evaluasi. Kemampuan pembaca dalam mengolah bacaan secara kritis dan menemukan keseluruhan dari makna sebuah bacaan, baik itu makna yang tersurat maupun tersirat.
4. Pemahaman Kreatif (*Creative Comprehension*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan pemikiran-pemikiran untuk membentuk gagasan baru dengan melibatkan kemampuan logika, estika, dan seni. Inti dari pemahaman kreatif antara lain memberikan sumbangan pemikiran untuk menyempurnakan, menambah atau membuat kreasi baru berdasarkan pemahaman pembaca pada isi bacaan.

#### **d. Indikator Membaca Pemahaman**

Untuk mengukur atau mengevaluasi sejauh mana tingkat kemampuan membaca pemahaman peserta didik perlu ditentukan indikator membaca pemahaman sebagai suatu acuan dalam membaca pemahaman. Aspek indikator dari membaca pemahaman menurut Nurhidayah, Mulyasari, & Robandi (2017, hlm. 44) terdapat beberapa indikator membaca pemahaman sebagai berikut:

- 1) kemampuan untuk menemukan gagasan utama dalam setiap paragraph. Peserta didik diharapkan mampu menemukan pokok topik yang menjadi inti dalam sebuah bacaan.
- 2) kemampuan untuk menemukan makna dari kata-kata sulit dan dan membuat dari kata sulit tersebut. Peserta didik dapat mengartikan atau menerjemahkan kata-kata yang kurang dimengerti dan tidak memiliki pembahasan umum.
- 3) kemampuan untuk menjawab pertanyaan secara komperhensif dari suatu bacaan. Peserta didik mampu menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan mudah dan mengetahui isi dari pertanyaan yang diberikan
- 4) kemampuan untuk menceritakan kembali bahan bacaan. Peserta didik dapat menceritakan kembali dengan menggunakan kata-kata yang mereka pahami.
- 5) Kemampuan untuk menyimpulkan bahan bacaan. Peserta didik dapat memahami setiap bacaan dan dapat menyimpulkan secara menyeluruh dari isi bacaan secara lebih singkat, padat dan jelas.

Berdasarkan pemapaan di atas, bahwa indikator merupakan suatu acuan yang yang harus dicapai oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dari itu bahwa membaca pemahaman memiliki indikator-indikator yang telah ditetapkan yang sesuai dengan pendapat para ahli, sebagai berikut :

- a) Menentukan gagasan utama pada setiap paragraf
- b) Menemukan makna dari setiap kata-kata sulit
- c) Menjawab pertanyaan berdasarkan teks
- d) Menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan pemahaman
- e) Membuat kesimpulan dari sebuah bacaan

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media tidak hanya memainkan peran penting dalam proses pembelajaran, tetapi juga merupakan elemen pembelajaran utama yang digunakan untuk memvisualisasikan informasi atau pesan yang ingin disampaikan kepada peserta didik. Dalam hal ini tentunya sebagai seorang guru harus mampu mengembangkan rancangan pembelajaran yang baik, termasuk pengembangan dan pelaksanaan materi pembelajaran, guna mencapai hasil belajar yang secara optimal bagi peserta didik. Untuk meningkatkan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan berbagai media pembelajaran. Menurut Asyhar (2012, hlm. 8), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat secara terencana menyampaikan atau menyalurkan pesan dan informasi dari suatu sumber, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dimana penerima dapat melakukan proses pembelajaran dengan baik. Media pembelajaran adalah suatu alat peraga yang digunakan oleh guru untuk membuat materi pembelajaran lebih mudah dimengerti dan dipahami peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Audie (2019, hlm. 589) selama proses pembelajaran untuk memudahkan dan membantu menyampaikan informasi kepada peserta didik yaitu dengan sarana alat bantu atau media pembelajaran.

Media pembelajaran menurut para ahli di atas adalah sekumpulan ide dan alat bantu untuk kegiatan belajar yang berfungsi sebagai perantara dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Tujuan media pembelajaran adalah untuk

meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pada saat pembelajaran, ketersediaan sumber belajar atau media memiliki arti penting dalam Pendidikan. Kehadirannya merupakan faktor pendukung yang dapat meningkatkan taraf pendidikan. Peningkatan taraf tersebut berkaitan dengan kejelasan materi awal, tercapainya capaian awal, dan terealisasinya kumpulan teori dalam kehidupan sehari-hari. Media pembelajaran adalah alat peraga yang dapat mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Agar peserta didik menjadi fokus serta tertarik dengan instruksi guru dan penggunaan alat bantu, yang juga dikenala sebagai media pembelajaran sehingga instruksi dari guru diterima baik, dengan penggunaan media pembelajaran memberikan gambaran nyata terhadap peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang bermakna serta memberikan pengalaman belajar dapat diterapkan pada kehidupan mendatang. Karena perannya yang penting dalam mengembangkan serta meningkatkan pemahaman peserta didik ketika pembelajaran, maka guru harus selektif ketika menerapkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik.

#### **b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran**

Media pembelajaran adalah bagian penting dari proses pembelajaran secara keseluruhan, media pembelajaran berfungsi sebagai komponen yang tidak berdiri sendiri, dan saling berhubungan satu sama lain untuk menciptakan situasi pembelajaran yang diharapkan. Jika tidak ada media, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Salah satu manfaat media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar adalah proses pembelajaran akan berhasil jika ada komunikasi antara sumber dan penerima pesan. Media pembelajaran digunakan untuk menyederhanakan atau mengkonkritkan ide-ide yang abstrak dianggap sulit dipaparkan langsung kepada peserta didik. Adapun manfaat dari media pembelajaran yang dijelaskan oleh Suprihatiningrum (2016, hlm. 321) mengemukakan beberapa manfaat dari media pembelajaran, diantaranya :

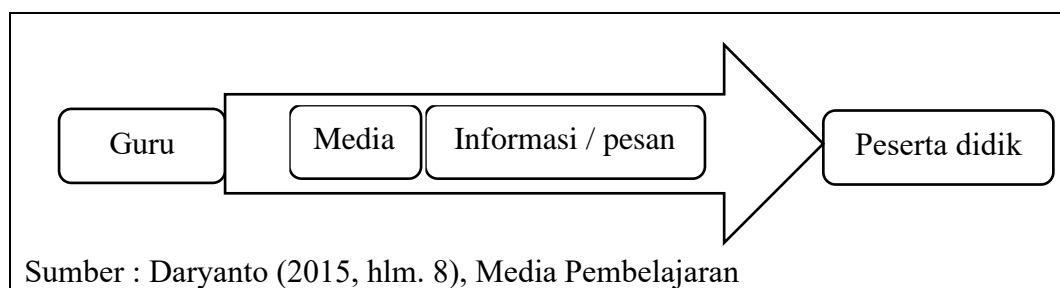
- 1) kegiatan pembelajaran menjadi lebih jelas
- 2) aktivitas peserta didik menjadi lebih menarik
- 3) meningkatnya hasil belajar menjadi lebih baik
- 4) meningkatkan kemampuan berfikir peserta didik.
- 5) mengubah peran guru kearah yang lebih positif dan produktif.

- 6) menampilkan objek pelajaran benda dalam bentuk nyata di dalam kelas.
- 7) kegiatan pembelajaran dapat dilakukan kapan saja serta dimana saja

Keberhasilan selama kegiatan pembelajaran tergantung bagaimana peserta didik memahami setiap konsep-konsep yang dipelajari. Maka dari itu guru sebagai fasilitator memiliki peranan penting dalam pengelolaan kelas dan pihak sekolah perlu menyediakan infrastruktur yang memadai untuk mempermudah peserta didik dalam mengakses informasi selama kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, media berfungsi sebagai sumber kepada peserta didik yang berperan sebagai penerima. Sedangkan media adalah sebagai alat untuk membantu guru dalam proses penyampaian informasi yang akan diterima oleh peserta didik. Menurut pemaparan Milawati dkk (2021, hlm. 48-49) bahwa fungsi penggunaan praktis media dalam kegiatan pembelajaran antara lain :

1. Alat bantu pembelajaran dapat menyajikan informasi menjadi mudah dipahami dan sederhana sehingga lebih mudah diterima setiap peserta didik. Dengan demikian, meningkatkan hasil keterampilan peserta didik.
2. Perhatian peserta didik dapat lebih fokus terhadap materi pembelajaran, sehingga meningkatkan rasa ingin tahu yang tinggi
3. Media pembelajaran dapat menangani tantangan waktu, ruang, waktu dan manusia.
4. Media pembelajaran dapat mengurangi keberagaman peserta didik dalam menerima materi pelajaran karena rangsangan dalam media pembelajaran akan mengaktifkan semua Indera tubuh untuk menerima pelajaran dengan cara yang paling efektif.



Gambar 1.1  
fungsi media dalam proses pembelajaran



Bedasarkan pemaparan di atas, bahwa manfaat dan fungsi media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai alat bantu dalam menyampaikan informasi dari guru kepada peserta didik, memperjelas dalam penyampaian materi, mempermudah peserta didik dalam memahami isi materi, mengatasi keterbatasan yang abstrak kedalam bentuk konkret. Dalam proses pembelajaran terjalin sebuah komunikasi antara guru dan peserta didik. Guru sebagai pengirim informasi dan sedangkan peserta didik sebagai penerima informasi, jika guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik maka proses pembelajaran akan berhasil sesuai dengan tujuan. Alat atau media dalam kegiatan pembelajaran diperlukan dalam meningkatkan komunikasi yang baik antara pemberi informasi dan penerima informasi agar terciptanya pembelajaran yang efektif.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Terdapat pedoman dalam memilih dan menentukan media pembelajaran. Kualitas media yang harus diperhatikan yang ada pada setiap perangkat pembelajaran. Jenis media pembelajaran yang berbeda-beda digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Wati (2016), beberapa ciri pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) tujuan pembelajaran yang jelas,
- 2) materi pembelajaran disajikan sesuai dengan kompetensi,
- 3) konsep realitas
- 4) alur pembelajaran yang jelas,
- 5) petunjuk penggunaan yang jelas,
- 6) terdapat apersepsi,
- 7) terdapat latihan, contoh, dan kesimpulan yang disertai umpan balik,
- 8) memiliki kemampuan untuk mrnginspirasi atau memotivasi peserta didik untuk belajar,
- 9) terdapat evaluasi yang disertai dengan hasil dan pembahasan
- 10) memiliki intro yang menarik,
- 11) animasi, teks, gambar, warna tersaji dengan serisi, harmonis, dan proposional,
- 12) interaktif,
- 13) bahasa yang digunakan dapat dipahami oleh peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dijelaskan bahwa setiap media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki sifat yang berbeda-beda. Media yang digunakan harus sesuai dengan persyaratan dan kebutuhan. Karakteristik media pembelajaran tergantung pada seberapa baik mereka merangsang Indera penciuman, perabaan, pendengaran, dan penglihatan. Untuk menentukan alat pembelajaran mana yang akan digunakan oleh guru pada saat kegiatan pembelajaran dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi tertentu.

#### **d. Keterbatasan Media Pembelajaran**

Media pembelajaran salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan, menurut Ramli (2012, hlm.10) mengemukakan bahwa media pembelajaran juga memiliki keterbatasan di antaranya keterbatasan dalam :

1. Penggunaan media pembelajaran hanyalah sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti guru
2. Media yang menggunakan tenaga listrik merupakan penunjang yang sangat penting dalam media pembelajaran yang bergantung pada daya listrik.
3. Terkadang ada beberapa media yang memerlukan adanya penataan dalam ruangan khusus
4. Diperlukan waktu yang cukup lama untuk menyiapkan beberapa media pembelajaran
5. Ketika terjadi kerusakan mendadak, dapat mengganggu proses kegiatan pembelajaran
6. Agar dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama, maka perlu dilakukan perawatan atau pemeliharaan yang tepat, khususnya pada alat yang bersifat elektronik.

#### **e. Jenis-Jenis Media Pembelajaran**

Penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu sarana yang berperan penting dalam membantu proses penyampaian materi pembelajaran agar dipahami dengan mudah oleh seluruh peserta didik. Maka dari itu seorang guru mampu merancang dan memanfaatkan berbagai jenis media pembelajaran yang bervariasi. Penggunaan media pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran. Menurut Munadi (2013, hlm. 55-57) ada

berbagai jenis-jenis media yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran diantaranya :

1. Media Audio adalah jenis media yang menggunakan suara untuk menyampaikan informasi atau pesan yang hanya melibatkan indera pendengaran. Jenis media ini hanya dapat menyampaikan pesan verbal, seperti kata-kata atau bahasa lisan, atau pesan non-verbal, seperti bunyi atau vokalisasi. Oleh karena itu, sangat erat kaitannya dengan Indera pendengaran. Media audio biasanya digunakan pada siaran-siaran radio. Namun, kini media audio telah berkembang mejadi sebuah podcast seiring dengan berjalannya waktu dan kemajuan teknologi. Selain itu contoh dari media audio yaitu ada laboratorium bahasa, audio digital (tape recorder), analog audio (rekaman pada pita kaset atau siaran radio), musik audio yang dirancang khusus untuk peserta didik, dan masih banyak lagi macam-macam audio lainnya.
2. Media Visual salah satu bentuk media yang menggunakan Indera penglihatan. Jenis media visual ini termasuk media cetak verbal yang berisi pesan linguistic yang ditulis, media cetak grafis yang berisi media visual yang memuat pesan non-verbal yang terdiri dari simbol-simbol visual dan elemen grafis, dan media non-cetak. Media visual bersipat nyata dan dapat dirasakan oleh indera penglihatan. Contoh dari media pembelajaran visual diantaranya majalah, *big book*, *flashcard*, poster, ilustrasi, grafik, bagan, dan masih banyak lagi.
3. Media Audio Visual yaitu salah satu bentuk media yang menyatukan elemen audio serta visual sehingga disajikan sebagai gambar serta video disertai dengan suara. Baik indera pendengaran maupun indera penglihatan secara langsung distimulasi oleh media audio visual, ketika proses memahami materi melibatkan indera penglihatan dan pendengaran. Contoh dari media audio visual diantaranya proyektor, video animasi, film dokumenter, dan masih banyak lagi.
4. Multimedia menggabungkan berbagai unsur seperti gambar, audio, teks, grafik, bahkan animasi. Ini melibatkan berbagai Indera dalam proses pembelajaran. Multimedia melibatkan berbagai indera dalam sebuah proses pembelajaran.

Sedangkan menurut Sanjaya (2013, hlm. 211) mengemukakan bahwa diklasifikasikan menjadi beberapa, diantaranya :

1. Media dapat dibagi ke dalam kategori berdasarkan karakteristiknya :
  - a. Media auditif
  - b. Media visual
  - c. Media audiovisual
2. Media dapat dibagi berdasarkan jangkauannya :
  - a. Media yang mencakup radio dan televisi secara bersamaan dan luas. Secara bersamaan peserta didik dapat belajar hal-hal baru tanpa harus menggunakan ruangan khusus
  - b. Media dengan liputan terbatas oleh ruang dan waktu, seperti video, film slide, dan lain sebagainya
3. Media yang diproyeksikan dengan alat khusus :
  - a. Media yang diproyeksikan dengan menggunakan alat proyeksi khusus, seperti *film projector* untuk memproyeksikan film, *Over Head Projector* untuk memproyeksikan transparansi.
  - b. Media yang di proyeksikan, seperti foto, lukisan, gambar, dan lain sebagainya

Dari pernyataan di atas bahwa dikatakan jenis-jenis media pembelajaran melibatkan beberapa panca indera dalam memahami informasi yang disampaikan. Media audio yang melibatkan indera pendengaran, media visual yang melibatkan indera penglihatan, media audio visual yang melibatkan indera pendengaran dan juga indera penglihatan. Karena itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran dan membantu serta mendukung guru dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mudah dipahami oleh setiap peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun semua itu, tentu harus tetap memperhatikan tahapan perkembangan pada jenjang sekolah dasar.

*Big Book* adalah salah satu media yang membantu dalam kegiatan membaca pemahaman. *Big book* termasuk dalam kategori media visual yang memiliki karakteristik khusus, *big book* ini digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran pada kelas III Sekolah Dasar. Selain itu, akan dipelajari bagaimana penggunaan *big book* berdampak pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik.

### 3. *Big Book*

#### a. Pengertian *Big Book*

Dalam konteks pembelajaran di sekolah, guru saat ini tidak hanya menggunakan buku pengetahuan saja, tapi buku cerita dapat meningkatkan keterampilan membaca peserta didik. Guru-guru di dorong agar dapat mengembangkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, efektif, dan juga mudah dimengerti oleh setiap peserta didik. Salah satunya yaitu *big book* atau buku besar. Menurut Sulaiman (2017, hlm. 1) *big book* atau buku besar yang memiliki gambar, tulisan, bahkan ukuran yang besar. Buku besar memiliki karakteristik khusus, baik teks maupun gambarnya berukuran besar sehingga memungkinkan dapat terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan peserta didik. Sedangkan menurut Purnamasari & Wuriyandani (2019) penggunaan media pembelajaran *big book* dapat membantu dalam menyampaikan pesan-pesan yang tertancup dalam *big book*, dengan ukuran *big book* yang besar mempermudah siswa melihat keseluruhan isi cerita yang terpadat pada buku dan juga partisipasi siswa dapat terdorong rasa ingin tahunya.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa *big book* atau buku besar yang berupa buku bacaan yang terdapat ilustrasi dan tulisan yang berukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap membaca. Penggunaan media *big book* perlu mendapatkan perhatian secara khusus. Selain pembuatannya yang memakan waktu dan tenaga yang tidak sedikit, penerapan di dalam kelas perlu dirancang dengan baik sehingga pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi efektif dan mudah dipahami peserta didik. Dalam penggunaan *big book* juga perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan peserta didik.

Media *big book* termasuk kedalam media visual, yaitu media yang berhubungan dengan alat indera penglihatan dengan memiliki ciri-ciri, diantaranya buku yang berisi pesan-pesan atau informasi secara singkat, jelas, padat dan juga disertai dengan ilustrasi yang menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh setiap peserta didik, *big book* dirancang dengan sedemikian rupa supaya mudah dipahami, dan *big book* biasanya tidak bersifat bolak balik. *Big book* memiliki ukuran yang beragam, mulai dari ukuran A3, A4,

A5, dan hingga dapat seukuran dengan koran. Gambar yang terdapat dalam *big book* dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk lebih mudah memahami makna yang terkandung pada setiap kata.

### **b. Tujuan Penerapan Media *Big Book***

Setiap media pembelajaran mempunyai tujuannya masing-masing menurut Mufidah (2017, hlm. 36) mengemukakan bahwa ada beberapa tujuan dari penggunaan media *big book* yaitu sebagai media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan berbahasa baik itu keterampilan menulis, membaca, menyimak, dan berbicara. Tentu saja, semua itu harus diperhatikan sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik sekolah dasar. Selain itu, tujuan dari media *big book* dapat memberikan pengalaman membaca, peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, membantu peserta didik dalam memahami setiap buku.

Selain itu, menurut Ulfa (2018, hlm. 42) mengemukakan bahwa tujuan penerapan media *big book* yaitu dapat menambah pengalaman belajar, dapat membantu peserta didik dalam memahami suatu buku, membuat peserta didik menjadi lebih aktif pada saat kegiatan pembelajaran, mengenalkan berbagai jenis bahan bacaan kepada peserta didik, serta dapat menambah wawasan baru. Sedangkan menurut Nur (2018, hlm. 27) jenis buku ini diminati peserta didik karena tampilannya menarik perhatian. Media *big book* ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya membaca, *big book* memiliki teks yang berukuran besar dengan ilustrasi yang sesuai dengan pola pikir peserta didik pada tahap pra-operasional yaitu berpikir secara simbolik. Setiap cerita dalam *big book* atau buku besar dirancang untuk menyajikan tema tertentu dan memiliki makna yang mendalam, tujuannya agar peserta didik dapat lebih memahami makna yang terkandung pada bacaan dari teks yang dilengkapi gambar yang menarik. Media *big book* pada dasarnya dirancang untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan peserta didik memahami isi bacaan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan penerapan media *big book*.

Sesuai dengan namanya *big book* atau buku besar salah satu buku cerita yang memiliki karakteristik khusus yang dibesarkan, seperti tulisan maupun gambarnya yang berukuran besar, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan

membaca bersama antara guru dan peserta didik. Dan juga *big book* ini identik dengan buku yang penuh warna yang menarik, memiliki kata yang diulang-ulang dan mudah dipahami.

### **c. Pembuatan Media Pembelajaran *Big Book***

Proses pembuatan media pembelajaran *big book* dapat dilakukan oleh guru secara mandiri dengan menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pembuatan *big book* dilakukan secara manual dengan menggunakan alat dan bahan yang sederhana. Menurut *United States Agent International Development* (2014, hlm. 46) proses pembuatan media pembelajaran *big book* dapat dilakukan dengan beberapa tahap.

- 1) Siapkan kertas dengan ukuran besar, untuk ukuran kertas dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan siapkan juga spidol atau pensil warna
- 2) Menentukan topik cerita serta mengembangkan menjadi sebuah cerita yang utuh dalam kalimat-kalimat singkat dan padat
- 3) Topik cerita dapat diambil dari kejadian-kejadian yang terjadi pada kegiatan sehari-hari
- 4) Membuat desain cerita atau ilustrasi gambar yang menarik pada setiap halaman. Setiap ilustrasi gambar harus disesuaikan dengan setiap kalimat, buatlah dengan semenarik mungkin
- 5) Tuliskan setiap kalimat dengan huruf-huruf alfabetis yang sesuai dengan kaidah penulisan agar mudah dimengerti oleh setiap peserta didik

Selain itu, menurut Abidin (2015, hlm. 271) langkah-langkah dalam pembuatan media *big book* yaitu : 1) Menentukan tema atau ide pokok yang akan menjadi isi dalam *big book*, 2) setelah tema diidentifikasi, batasi masalah yang akan dimasukkan dalam *big book*, 3) membuat kerangka konseptual untuk memudahkan dalam penyusunan isi *big book*, 4) mengembangkan kerangka tersebut kedalam kertas biasa, 5) menyiapkan berbagai alat yang diperlukan untuk membuat media *big book*, 6) menentukan ilustrasi yang akan dibuat disesuaikan dengan tema, 7) teknik penulisan yang digunakan dalam *big book* yaitu metode tulisan huruf lepas dengan tulisan tangan ataupun tulisan hasil cetak melalui komputer dan mesin cetak, 8) membuat judul yang menarik untuk sampul *big book* yang dirancang dengan semenarik mungkin.

Sedangkan langkah-langkah pembuatan media *big book* menurut Makofsky (dalam Madyawati, 2016, hlm. 177-178) adapun langkah-langkah pembuatan *big book* sebagai berikut :

- a) Bacalah beberapa buku besar. Meminta peserta didik menunjukkan bagian-bagian dari *big book* yang meliputi : cover, halaman, judul, penulis, ilustrasi.
- b) membuat contoh *big book*. Peserta didik dapat memulai dengan membaca sebuah cerita yang telah mereka tuliskan, peserta didik dapat menyalin sebuah syair singkat atau sebuah cerita pendek. Menyediakan sebuah buku kosong yang terbuat dari potongan kertas sebagai tempat untuk membuat konsep perencanaan *big book* yang akan mereka buat pada setiap halaman.
- c) membuat *big book* dan menyalin cerita yang telah mereka tulis pada satu halaman bersama-sama. Cerita yang dibuat tentunya harus menggambarkan tema pada sampul yang dibuat.
- d) membuat ilustrasi buku yang sesuai dengan cerita yang telah ditentukan, peserta didik bebas untuk mengkreasikan ilustrasinya masing-masing. Gambar yang telah selesai dapat ditempel, dengan diikuti penerapan warna yang diinginkan. Susunlah semua gambar dengan rapi sesuai dengan narasi yang dibuat.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat kita ketahui bahwa dalam proses pembuatan media *big book* membutuhkan kreativitas, ketekunan, dan kesabaran yang tinggi dalam merancanginya. Selain itu, guru juga dapat membuatnya bersama-sama dengan melibatkan peserta didik sehingga lebih cepat dan lebih sederhana. Peserta didik akan terlatih terampil dalam mengarang cerita, menggambar dalam meningkatkan kreativitas. Untuk materi yang digunakan dalam pembuatan *big book*, ide cerita dapat diambil dari peristiwa atau kejadian-kejadian dalam kehidupan sehari-hari peserta didik dapat menjadi inspirasi bagi alur cerita dalam *big book*. Dapat disesuaikan dengan tema masing-masing kelas, isi *big book* dapat diambil dari informasi penting yang mencakup pengetahuan, instruksi, dan jenis teks lainnya. Kurikulum SD/MI yang berlaku dapat digunakan sebagai sumber tema.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran *Big Book***

Setiap media pembelajaran memiliki jenis dan bentuk yang berbeda-beda, tergantung dari karakteristik dari setiap bahan ajar yang akan dipelajari, yang



tentunya memiliki kelebihan maupun kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dari media *big book* menurut Restiani & Maslikah (2019, hlm. 3) diantaranya :

- a. tampilannya yang menarik dapat diminati setiap peserta didik
- b. membuat peserta didik merasa bersemangat, dan tidak merasa jenuh dalam kegiatan pembelajaran
- c. dapat membuat peserta didik menjadi lebih mudah memahami setiap isi bacaan

Sedangkan menurut pendapat Rulfiarini & Sudiki (2018, hlm. 631) ada beberapa kelebihan yang dimiliki media *big book*, diantaranya :

- 1) memiliki ilustrasi dan juga teks dengan ukuran yang besar sehingga dapat dilihat jelas oleh setiap peserta didik
- 2) materi yang disajikan secara jelas dan ringkas sehingga mudah dipahami oleh setiap peserta didik
- 3) memiliki variasi warna yang menarik disetiap gambar.

*Big book* menjadi salah satu media pembelajaran yang sekaligus merupakan suatu pendekatan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan penjelasan para ahli mengenai kelebihan *big book*, bahwa media pembelajaran *big book* memiliki kelebihan, diantaranya *big book* dapat, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terliabat aktif dalam situasi nyata dengan cara yang menarik, penerapan *big book* dapat mengembangkan kemampuan dasar peserta didik dalam aspek berbahasa. *Big book* membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, meskipun *big book* hanya sebuah bacaan, tetapi guru dapat menambahkan atau menggabungkan percakapan yang relevan mengenai isi cerita sehingga topik pada bacaan semakin menarik dan berkembang sesuai dengan pengalaman dan daya imajinasi.

Selain memiliki kelebihan media *big book* juga memiliki kekurangan. Menurut Rulfiarini & Sudiki (2018, hlm. 630) media *big book* memiliki beberapa kekurangan diantaranya : 1) media *big book* harus dirawat dengan sebaik mungkin agar tidak rusak maupun sobek, karena bahan dari *big book* ini berupa kertas yang mudah sobek, 2) untuk teks bacaan pada *big book* umumnya hanya mencakup materi inti saja atau pokok dari sebuah peristiwa, sehingga guru harus menjelaskan atau menyampaikan kembali materi secara rinci, 3) untuk proses pembuatan *big*

*book* dapat menghabiskan waktu yang cukup lama karena ukurannya yang cukup besar.

Memilih media pembelajaran tidaklah mudah, hendaknya dalam pemilihan media tidak boleh asal pilih tetapi harus didasarkan pada kriteria tertentu. Setiap media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Efektifitas dalam menerapkan media *big book* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya guru, peserta didik, lingkungan sekolah, kurikulum, dan lain sebagainya. Maka dari itu seorang guru dituntut untuk merancang dan mempersiapkan media pembelajaran dengan sebaik mungkin supaya media dapat digunakan secara efektif dan efisien, mengingat keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran ditentukan oleh peran seorang guru.

#### **e. Penggunaan Media *Big Book***

Penerapan media *big book* dalam kegiatan pembelajaran dapat mendukung kemampuan belajar peserta didik sekaligus meningkatkan keterampilan membaca. Dengan ilustrasi yang penuh warna, memiliki pola teks yang lugas, serta kata yang diulang-ulang menjadikan buku ini memiliki karakteristik tersendiri. Selain membantu peserta didik memperoleh wawasan dan pengetahuan, media *big book* dapat membantu mengembangkan sikap positif dan karakter bagi setiap peserta didik (Synta. 2015, hlm. 6). Berikut ini Langkah-langkah penggunaan *big book* :

1. Guru merancang *big book* sesuai dengan materi untuk kelas III SD yang telah ditentukan
2. Guru memulai pembelajaran seperti biasa, pertama-tama guru memperlihatkan *cover big book* serta menginformasikan materi yang akan dibahas.
3. Selanjutnya memberikan stimulus dengan memberikan sebuah pertanyaan mengenai media *big book* atau juga dapat memberikan sebuah tes awal (*Pretest*)
4. Guru mengajak peserta didik untuk menyimak dengan baik materi pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru serta menghubungkan materi pembelajaran dengan media *big book*
5. Selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik

6. Guru bertanya kepada peserta didik mengenai materi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik atau tidak
7. Tahap evaluasi dengan kegiatan pengembangan yaitu menceritakan kembali materi yang telah dibahas menggunakan bahasa atau kalimat masing-masing untuk mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman peserta didik, atau juga dapat memberikan sebuah tes akhir (*Posttest*).

Selain itu, menurut Aulia, dkk (2019, hlm. 966) adapun pelaksanaan penggunaan media *big book* yaitu sebagai berikut : 1) kegiatan pra-membaca yaitu meliputi guru memperlihatkan sampul atau cover serta mengajak peserta didik untuk mengomentari gambar yang terdapat pada sampul. 2) kegiatan membaca secara utuh. 3) kegiatan pengulangan membaca. 4) kegiatan setelah membaca pengulangan. 5) kegiatan tindak lanjut yaitu dengan meliputi guru mengajak peserta didik untuk memperhatikan gambar dan kata pada teks serta guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membaca masing-masing. Sedangkan Menurut Purnamasari & Wuryandani (2019, hlm. 90) mengemukakan bahwa penggunaan media belajar *big book* dengan ukuran buku yang besar memudahkan peserta didik untuk melihat keseluruhan cerita di dalamnya dan juga berdiskusi mengenai setiap halaman yang di baca. Partisipasi peserta didik juga terdorong, membantu menarik perhatian pada pesan yang tertulis di dalam buku besar. Dengan adanya penggunaan *big book* membuat peserta didik semakin antusias dalam membaca kalimat yang disajikan dalam format tulisan yang menarik.

Dari langkah-langkah yang telah dipaparkan, penggunaan media *big book* begitu sederhana untuk diterapkan. Guru dapat meminta peserta didik berpartisipasi berperan aktif dalam dalam pembelajaran dengan menggunakan media *big book*, selain itu guru dapat mengetahui sejauh mana keterampilan membaca pemahaman peserta didik dengan mengajukan pertanyaan berdasarkan materi yang disampaikan oleh guru yang terdapat pada *big book*.

## **B. Penelitian Yang Relevan**

Kegunaan penelitian relevan dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian yang peneliti lakukan. Selain itu, penelitian terdahulu digunakan untuk membandingkan

penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Berikut penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu “Pengaruh Penerapan Media Pembelajaran *Big Book* Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Peserta Didik di SDN Lebakwangi 1 Kecamatan Arjasari Kabupaten Bandung”. Beberapa peneliti tersebut antara lain :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian yang Relevan**

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Subjek &amp; Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Tri Nur Mufidah (2018)	Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Pembelajaran <i>Big Book</i> Pada Siswa Kelas III	Subjek Penelitian: Kelas III SD Negeri I Bero Klaten.	Menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan membaca siswa kelas III setelah menggunakan media <i>big book</i> adanya peningkatan nilai rata-rata dari 65 pada pratindakan menjadi 75 pada siklus 1 sedangkan pada siklus II menjadi 85.
Agung Pramujiono, Dudu Suhandi Saputra & Reza Rahmadtullah (2020)	Model Pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media <i>Big Book</i> Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas	Subjek Penelitian: Kelas V SD di kecamatan Majalengka Metode Penelitian: kuasi eksperimen	Menunjukkan bahwa hasil rata-rata pada kelas eksperimen yaitu 63,39 dengan nilai maksimum 89,66 dan untuk nilai minimum yaitu 31,03. Sementara itu, untuk hasil rata-rata pada kelas kontrol yaitu 39,71 dengan nilai maksimum

Peneliti (Tahun)	Judul	Subjek & Metode Penelitian	Hasil
	V Sekolah Dasar		68,57 dan untuk nilai minimum 38,10. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran multiliterasi berbantuan media <i>big book</i> dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman di SD kelas V.
Aulia Akbar, Nuri Anisa & Rahman (2022)	Penggunaan <i>Big Book</i> Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar	Subjek penelitian: kelas V Sekolah Dasar Negeri 242 Margasari Kota Bandung. Metode penelitian: metode gabungan kualitatif dan kuantitatif	Media big book efektif dalam membantu siswa untuk memahami isi pada sebuah buku bacaan. Nilai rata-rata <i>pretest</i> siswa pada kelas eksperimen yaitu 65,3 dan untuk kelas kontrol 74,4. Sedangkan nilai rata-rata <i>posttest</i> pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki nilai yang sama, yakni 76,3 yang berbeda adalah selisih kenaikan yaitu pada kelas kontrol sebesar 1,9 sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 11 poin.

<b>Peneliti (Tahun)</b>	<b>Judul</b>	<b>Subjek &amp; Metode Penelitian</b>	<b>Hasil</b>
Yeni Hartati (2022)	Pengembangan Media <i>Big Book</i> Berbasis Cerita Rakyat Lombok Batu Golog Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di SDN Kumbak	Subjek penelitian: siswa kelas IV SDN Kumbak.	Menunjukkan bahwa media <i>big book</i> berbasis cerita rakyat Lombok Batu Golog memperoleh skor validasi dari ahli materi sebesar 93%, ahli media 82%, respon peserta didik 88%, dan skor N-gain keterampilan membaca pemahaman siswa yaitu 0,94.
Siti Aisah & Seta Rini (2022)	Penggunaan Media <i>Big Book</i> Untuk Meningkatkan Literasi Siswa kelas satu Madrasah Ibtidaiyyah	Subjek penelitian: Siswa Kelas IMI Darussalam. Metode penelitian: kualitatif	Menunjukkan bahwa setelah guru memanfaatkan media <i>big book</i> untuk kegiatan literasi, membuktikan dengan membaca lancar siswa kelas 1 MI Darussalam mencapai 65% dalam kategori cukup, keaktifan siswa dalam diskusi kelompok, produk berupa buku kecil atau mini book serta evaluasi akhir mencapai 89,29% dalam kategori baik.

Berdasarkan pada tabel di atas yang merupakan penelitian mengenai penerapan media *big book* yang telah dilakukan oleh para peneliti dengan subjek peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Pada penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan memiliki beberapa perbedaan yaitu :

Pada urutan yang pertama, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Nur Mufidah dengan judul “Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Media Pembelajaran *Big Book* pada Siswa Kelas III” yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran *big book*, dengan subjek penelitian yang sama juga pada peserta didik kelas III SD, serta sama-sama meneliti mengenai membaca pemahaman. Sedangkan untuk perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian, pada penelitian ini berlokasi di SDN Lebakwangi 01, Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Tri Nur Mufidah berlokasi di SDN 1 Bero Klaten, Jawa Tengah. Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penerapan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman, sedangkan pada penelitian Tri Nur Mufidah meneliti mengenai peningkatan membaca pemahaman melalui media pembelajaran *big book*. Serta memiliki perbedaan pula pada jumlah keseluruhan peserta didik dan juga pada hasil peningkatan nilai pada setiap peserta didik.

Pada urutan kedua, penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung Pramujiono dkk, dengan judul “Model pembelajaran Multiliterasi Berbantuan Media *Big Book* Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa di Kelas V Sekolah Dasar” yaitu sama-sama melakukan penelitian menggunakan media *big book*, dengan subjek yang sama pada jenjang sekolah dasar, serta sama-sama meneliti mengenai membaca pemahaman. Sedangkan untuk perbedaan sudah terlihat jelas banyak perbedaan pada penelitian ini, selain berbeda lokasi penelitian serta pada tingkatan kelas yang berbeda, tentu pada penelitian ini hanya menggunakan media saja serta meneliti mengenai pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Agung Pramujiono dkk, menggunakan model pembelajaran multiliterasi berbantuan media *big book* terhadap kemampuan membaca pemahaman. Serta perbedaan yang lainnya yaitu

pada jumlah peserta didik dengan hasil nilai yang berbeda pada setiap masing-masing peserta didik.

Pada urutan yang ketiga, penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar dkk, dengan judul “ Penggunaan *Big Book* untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar” yaitu sama-sama melakukan penelitian dengan menggunakan media *big book* serta meneliti mengenai membaca pemahaman pada jenjang sekolah dasar. Adapun perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian meskipun sama-sama daerah Bandung tetapi berbeda wilayah dan juga sekolah dasar yang berbeda. Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Aulia Akbar dkk, meneliti mengenai penggunaan *big book* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman. Selain itu, terdapat perbedaan pada tingkatan kelas serta jumlah keseluruhan peserta didik dengan hasil nilai yang berbeda pula.

Pada penelitian keempat, memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hartati dengan judul “Pengembangan Media *Big Book* Berbasis Cerita Rakyat Lombok Batu Golog untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV di SDN Kumbak”, yaitu sama-sama menggunakan media *big book* serta meneliti keterampilan membaca pemahaman dengan jenjang sekolah dasar. Sedangkan untuk perbedaan terletak pada lokasi penelitian, tingkatan kelas serta pada jumlah peserta didik dengan hasil nilai yang berbeda. Selain itu, pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penerapan media *big book*, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yeni Hartati meneliti mengenai pengembangan media *big book* berbasis cerita rakyat.

Pada penelitian kelima, yang dilakukan oleh Siti Aisah & Seta Rini dengan judul “Penggunaan Media *Big Book* untuk Meningkatkan Literasi Siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyyah” hanya memiliki kesamaan pada penggunaan media *big book* pada jenjang SD/MI saja. Sedangkan untuk perbedaan tentu berbeda lokasi penelitian, tingkatan kelas dengan jumlah peserta didik yang berbeda dengan hasil nilai yang berbeda pula. Pada penelitian ini meneliti mengenai pengaruh penerapan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman, sedangkan pada



penelitian yang dilakukan oleh Siti Aisah & Seta Rini meneliti mengenai penggunaan media *book book* untuk meningkatkan literasi peserta didik.

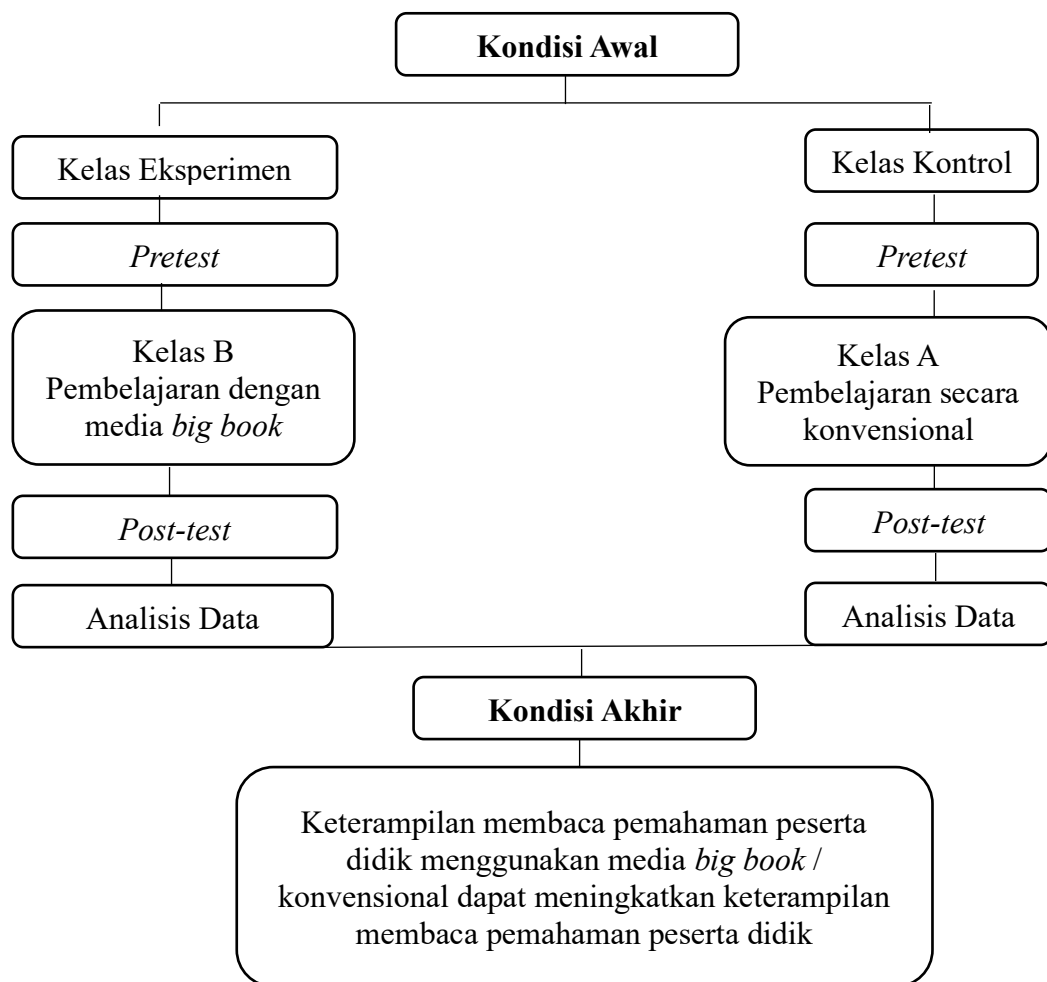
Berdasarkan uraian di atas, peneliti dapat mempelajari berbagai cara yang dapat digunakan dalam mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik. perbedaan yang ada pada rancangan peneliti yaitu pada tingkat kelas yang akan diteliti serta pada materi yang akan dipelajari. Dalam penelitian terdahulu sudah dikatakan sangat efektif dan berhasil dalam kegiatan pembelajaran, maka dari itu peneliti akan melakukan penerapan media *big book* ini diharapkan dapat berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III di SDN Lebakwangi 01.

### **C. Kerangka Berpikir**

Membaca pemahaman yaitu untuk memahami setiap isi bacaan ataupun pesan-pesan yang terkandung pada sebuah buku. Seseorang dikatakan memahami sebuah bacaan secara baik apabila memiliki keterampilan dalam menangkap arti dari setiap kata dan ungkapan yang digunakan oleh penulis, keterampilan menangkap makna yang tersurat dan tersirat.

Pada peserta didik kelas III sekolah dasar membaca yaitu suatu proses pembelajaran secara konkret. Guru dituntut untuk mampu meningkatkan mutu pembelajaran melalui berbagai inovasi pembelajaran, salah satunya seperti media pembelajaran. Dengan menerapkan media pembelajaran yang inovatif ataupun penggunaan alat-alat peraga yang bervariasi.

Media *big book* atau buku besar yang berupa buku bacaan yang terdapat ilustrasi dan tulisan yang berukuran besar dan saling berkaitan untuk menarik dan mendukung pemahaman peserta didik terhadap membaca. *Big book* memiliki gambar yang bervariasi sesuai dengan alur cerita yang akan dibuat. Serta berisi pesan-pesan atau informasi secara singkat, jelas, padat dan juga disertai dengan ilustrasi yang menarik, menggunakan bahasa yang komunikatif sehingga mudah dipahami oleh setiap peserta didik.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

## **D. Asumsi dan Hipotesis Penelitian**

### **1. Asumsi**

Asumsi merupakan sebuah anggapan atau dugaan yang diterima sebagai dasar dan landasan berpikir karena diyakini kebenarannya dalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 107) menyatakan bahwa asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu hal yang dianggap kebenarannya oleh peneliti yang dirumuskan secara jelas. Asumsi biasanya berupa prediksi, dugaan ataupun perkiraan. Maka dari itu, dugaan atau anggapan tersebut didasarkan pada kebenaran yang diyakini oleh peneliti. Yang menjadi dasar dalam anggapan yaitu terdapat pengaruh penggunaan media *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas III SD.

## 2. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan yang bersifat sementara peneliti, karena hal tersebut berdasarkan pada teori-teori yang mendukung, belum berdasarkan pada fakta-fakta yang ada dilapangan yang sesuai dengan hasil penelitian. Hipotesis pada penelitian ini adalah yang peneliti tuangkan dalam rumusan masalah dengan bentuk pertanyaan. Berdasarkan masalah yang diteliti maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1.  $H_o$  : Tidak terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *big book* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

$H_a$  : Terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman peserta didik yang menggunakan media pembelajaran *big book* dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional

2.  $H_o$  : Tidak terdapat pengaruh antara media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik

$H_a$  : Terdapat pengaruh antara media pembelajaran *big book* terhadap keterampilan membaca pemahaman peserta didik